

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Batandang Sebagai Wahana Pembelajaran** (Studi Kasus Pembelajaran Wanita Nelayan dengan Wanita Pendatang di Kelurahan Pasir Kandang, Kecamatan Koto Tangah, Kotamadia Padang)”.

Masalah mutu pendidikan di Indonesia masih dan akan tetap menjadi isu sangat krusial. Salah satu penyebabnya berpangkal dari pengartian dan pengimplementasian konsep pendidikan secara sempit, yang seakan-akan hanya terbatas pada sistem persekolahan. Padahal sistem pendidikan luar persekolahan juga tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik melalui kegiatan yang dilembagakan (nonformal) maupun melalui kegiatan yang tidak melembaga (informal). Proses pendidikan (belajar) dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Proses belajar dapat berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, yakni melalui upaya mengamati diri dan lingkungan, terutama lingkungan manusianya. Karenanya, pada setiap masyarakat tertentu selalu terdapat sistem belajar, baik yang asli (*indigenous*) maupun yang bukan. Salah satu bentuk sistem belajar berlatar informal pada masyarakat Minang adalah *batandang*, yakni ber kunjungannya seseorang ke rumah tetangganya untuk keperluan tertentu, akan tetapi selanjutnya lebih banyak untuk *maota*. *Maota* adalah percakapan dua orang atau lebih yang tidak mempunyai topik tertentu, yang kadangkala menjurus ke arah pergunjungan. Dalam peristiwa *maota* terjadi proses pembelajaran, yang ditandai dengan pertukaran informasi yang sering bermuatan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu. Dari *grand tour observation* terlihat bahwa kegiatan *batandang* yang dilakukan oleh wanita nelayan di Kelurahan Pasir Kandang tidak hanya dengan sesamanya, akan tetapi juga melalui interaksi mereka dengan wanita pendatang.

Sebagai wahana pembelajaran, *batandang* merupakan sesuatu yang ber sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang berinteraksi satu sama lain pada situasi atau *setting* naturalistik. Sementara itu, belum diperoleh gambaran tentang berbagai komponen pembelajaran yang terdapat di dalam kegiatan *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang di Kelurahan Pasir Kandang.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap data tentang (1) *nan manjua* (pengajar), (2) *nan mambali* (pelajar), (3) *galeh* dan *tujuan* (bahan dan tujuan belajar), (4) *kiek* (metode belajar), dan (5) *panilaian* (evaluasi belajar) dari proses pembelajaran dalam kegiatan *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang di Kelurahan Pasir Kandang, Kecamatan Koto Tangah, Kotamadia Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Subjek penelitian adalah wanita nelayan dan wanita pendatang di Kelurahan Pasir Kandang, informan dijaring dengan teknik bola salju atau *snow ball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan model analisis tiga langkah, yakni (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi dan paparan disajikan dengan memadukan perspektif *etic* dan *emic*.

Setelah analisis data dilakukan, diperoleh temuan bahwa : (1) wanita pendatang relatif sering bertindak sebagai *nan manjua* (pengajar) karena mereka memang lebih kaya dengan wawasan dan pengalaman; (2) wanita nelayan relatif sering

bertindak sebagai *nan mambali* (pelajar); (3) *Galeh* dan *tujuan* (bahan dan tujuan belajar) merupakan satu kesatuan terpadu, *galeh* muncul seketika dengan *tujuan* yang tidak terencana, yang bermuatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (4) Terdapat empat *kiek* (metode) pembelajaran yang menonjol, yaitu: (a) dialog berebutan, (b) percontohan, (c) demonstrasi dengan ciri: spontanitas yang tinggi, kesukarelaan, dan keswaaarahan; dan (4) *Panilaian* (evaluasi belajar) berupa judgement dari salah satu pihak kepada pihak lain dalam bentuk langsung berupa pujian dan kritikan, dan tidak langsung berupa tindakan.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: (1) Kepada para praktisi pendidikan dan pengembangan masyarakat, baik dari instansi pemerintah maupun swasta, agar tidak hanya mengandalkan pendidikan formal dan nonformal saja dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama masyarakat kelas sosial bawah seperti wanita nelayan Kelurahan Pasir Kandang. Karena temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan belajar informal, seperti dalam *batandang* cukup efektif untuk menimbulkan perubahan tingkah laku, karena secara sadar atau tidak wanita nelayan sering dibelajarkan oleh wanita pendatang. Kegiatan tersebut mereka rasakan sebagai suatu kebutuhan karena berhubungan langsung dengan masalah kehidupan yang mereka hadapi. Agar kegiatan belajar-membelajarkan dalam latar *batandang* lebih efektif lagi bagi peningkatan kualitas hidup wanita nelayan, maka intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan ikut terlibat ke dalam peristiwa *batandang* sambil memberikan penguatan terhadap pesan-pesan yang positif dan melemahkan pesan-pesan yang negatif. Akan lebih efektif lagi jika yang ikut terlibat ke dalam peristiwa tersebut adalah agen pembaharu yang berasal dari latar belakang budaya yang sama; (2) Kepada pengelola LSM yang bergerak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebaiknya menggunakan wanita pendatang sebagai saluran guna menyampaikan pesan-pesan pembaharuan, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa wanita pendatang lebih sering bertindak sebagai pengajar dalam proses belajar-membelajarkan pada peristiwa *batandang*; (3) Kepada wanita nelayan dan tokoh informal Kelurahan Pasir Kandang. Wanita nelayan, agar tidak menjadikan kegiatan *batandang* sebagai suatu kegiatan untuk bercengkrama saja, namun bagaimana menjadikan peristiwa tersebut sebagai tempat untuk bertukar dan menimba pengetahuan, keterampilan, dan bahkan memperoleh pandangan baru bagi peningkatan kualitas hidup. Para tokoh informal, agar memberikan dorongan dan dukungan supaya kegiatan *batandang* lebih bermanfaat bagi peningkatan wawasan kehidupan warga masyarakatnya; (4) Kepada pakar pendidikan untuk mengembangkan wahana pembelajaran *batandang* ke dalam bentuk kegiatan saling kunjung lain, yang di dalamnya terjadi pertukaran pesan yang bermuatan positif bagi pendidikan dan pengembangan masyarakat. Pengembangan bentuk pembelajaran tersebut berpeluang besar guna mewujudkan pemerataan kesempatan pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia; dan (5) Kepada peneliti lainnya, untuk dapat melakukan penelitian pilot proyek ke dalam *setting* di luar etnis Minangkabau, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa wanita nelayan di Kelurahan Pasir Kandang dapat saling belajar-membelajarkan dengan pihak yang heterogen (wanita pendatang) dengan mereka. Temuan penelitian tersebut dapat memperkaya khasanah pengetahuan pendidikan luar sekolah tentang bentuk pembelajaran tradisional yang strategis sesuai dengan ragam latar sosial budaya masyarakatnya.